

PENGARUH INDEPENDENSI, INTEGRITAS, SKEPTISME, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Lintang Ayudita Pratiwi

lintangayudita@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out: (1) the effect of Auditor Independence on Audit Quality, (2) the effect of Auditor Integrity on Audit Quality, (3) the effect of Skepticism on Audit Quality, and (4) the effect of Auditor Experiences on Audit Quality at Public Account Office in Surabaya. The population was all auditors at Public Account Office in Surabaya. Moreover, the data were primary with questionnaires as the instrument. The data collection technique used simple random sampling, with 65 auditors from 14 Public Account Offices in Surabaya as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS. The result concluded that Independence had an insignificant effect on Audit Quality, Integrity had a significant effect on Audit Quality. In contrast, Skepticism had an insignificant effect on Audit Quality and the auditors' experiences had a significant effect on Audit Quality.

Keywords: independence, integrity, skepticism, auditors' experiences, audit quality

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit, (2) pengaruh Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit, (3) pengaruh *Skeptisme* terhadap Kualitas Audit, dan (4) pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Sumber data yang digunakan adalah data primer dengan jenis kuesioner. Teknik pengambilan sampel penelitian ini yaitu *simple random sampling* yang menghasilkan responden sebanyak 65 auditor dari 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, Integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, *Skeptisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, dan Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

Kata Kunci: independensi, integritas, *skeptisme*, pengalaman auditor, kualitas audit

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting dikarenakan opini yang diberikan auditor berdampak kepada banyak pihak yang berkepentingan seperti investor, investor potensial, pemerintah, kreditor, pajak bahkan pada manajemen dan karyawan yang terlibat dalam operasional bisnis. Kualitas hasil kerja seorang auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain independensi, integritas, kompetensi, dan sikap mental skeptisisme. Kantor Akuntan Publik (KAP) menawarkan jasa audit yang seringkali diandalkan oleh orang-orang yang mempercayainya, sehingga penting bagi mereka untuk menjaga standar yang tinggi agar kepercayaan tersebut tetap terjaga. Pemeriksaan atas laporan keuangan sudah menjadi kewajiban bagi suatu perusahaan untuk diungkap secara jujur tanpa adanya manipulasi dan bersifat terbuka (*transparency*) untuk mengekspose hasil

laporan keuangan tersebut pada pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan perusahaan. Auditor diperlukan untuk meninjau laporan keuangan untuk memastikan mereka akurat dan adil. Hal ini karena bisa saja ada kepentingan yang berbeda antara manajemen perusahaan dan orang-orang di luar perusahaan, dan diperlukan pihak independen untuk memastikan semuanya berjalan lancar.

Profesi akuntan publik atau yang lebih dikenal sebagai profesi auditor merupakan profesi yang mulai dikenal oleh masyarakat sebagai penyedia jasa yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik ini sejalan dengan berkembangnya suatu perekonomian di negara tersebut. Selain timbul akibat adanya perkembangan ekonomi, profesi akuntan publik ini juga berkembang karena adanya pertumbuhan perusahaan dan badan hukum yang ada di negara tersebut. Perusahaan membutuhkan jasa profesi akuntan publik dan pihak terasosiasi untuk melakukan pemeriksaan atas kewajaran.

Perlu disadari bahwa profesi akuntan publik menjadi sorotan masyarakat dalam beberapa tahun terakhir ini. Berawal dari kegagalan laporan keuangan PT. Garuda Indonesia yang diakibatkan karena adanya dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi. Garuda Indonesia mencatat hasil rugi senilai USD 244,95 Juta di tahun 2018. Namun dalam laporan keuangan yang tercatat sepanjang tahun 2018 perusahaan mencetak laba bersih USD 809,84 Ribu yang meningkat tajam dari tahun 2017 terdapat rugi USD 216,58 Juta. Hal inilah yang membuat Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi pembekuan izin pada Kasner Sirumapea selaku akuntan publik dengan jangka waktu 12 bulan atau satu tahun. Kasner Sirumapea dinilai tidak mematuhi standar audit yang telah diatur oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) selaku pencetus SPAP atau Standar Profesional Akuntan Publik. Dimana kredibilitas dan kualitas auditor dipertanyakan yang mengakibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang dan Rekan mendapat sanksi peringatan tertulis dan wajib melakukan perbaikan terhadap sistem pengendalian mutu, independensi dan *skeptisme profesioanal* auditor (CNN Indonesia, 2019).

Kasus lainnya yang cukup menyita perhatian dunia mengenai pembuat keputusan tanpa memperhatikan kode etik profesi yang dilakukan oleh Enron. Kasus penipuan yang dilakukan oleh PT. Enron dan KAP Andersen ini ialah dengan melakukan penipuan terkait dengan laporan keuangan. Kasus Enron diketahui terjadi perilaku *moral hazard* dengan memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat laba sebesar USD 600 Juta namun dalam kenyataannya perusahaan saat itu mengalami kerugian (Jansenrekan, 2022).

Kecurangan yang dilakukan oleh KAP Andersen ini telah banyak melanggar prinsip etika profesi akuntan diantaranya melanggar prinsip integritas dan perilaku profesional. KAP Athur Andersen dinilai tidak dapat memelihara tingkat integritas dan profesionalnya sebagai Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa tersebut. Sesuai dengan aturan etika Departemen Akuntan Publik dijelaskan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan atau menerima komisi apabila pemberian atau penerimaan komisi tersebut dapat mengurangi nilai integritas dan independensi auditor.

Dari beberapa kasus yang telah dipaparkan, dapat dianalisis bahwa kualitas audit memiliki pengaruh yang signifikan. Kualitas audit adalah kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien mereka. Menurut Abdul (2008) laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan. Para pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan terhadap hasil pekerjaan akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Untuk itu, guna membangun kembali kepercayaan masyarakat auditor maka kualitas audit juga harus diperhatikan oleh auditor.

Kepercayaan publik harus dipulihkan dan itu tergantung pada praktik auditor. Profesi auditor mensyaratkan profesionalisme, integritas yang tinggi, independensi, dan tanggung

jawab terhadap seluruh tugasnya. Tingkat pemikiran etis auditor yang tinggi membuatnya lebih baik dalam menghadapi konflik dan lebih independen dalam pengambilan keputusan.

Akuntan harus dapat mengikuti etika profesional yang ditetapkan untuk menghindari situasi persaingan curang. Dalam praktik profesinya, auditor juga terkait erat dengan masalah etika, karena perilaku profesional diperlukan dalam semua profesi agar profesi yang dipilihnya dapat memperoleh kepercayaan publik.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi ialah teori yang menginterpretasikan penyebab perilaku seseorang ditentukan oleh kondisi internal ataupun kondisi eksternal. Teori atribusi mengacu pada pengetahuan dan pemahaman seseorang tentang peristiwa di sekitar dirinya dan pemahaman orang lain tentang penyebab peristiwa tersebut (Pratiwi *et al.*, 2020). Teori atribusi berhubungan langsung dengan sikap dan karakteristik individu yang dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang dalam keadaan tertentu.

Sebuah upaya untuk memahami penyebab sikap orang lain dan diri sendiri adalah definisi dari teori atribusi. Menurut Rahmi dan Sovia (2017) menjelaskan bahwa perilaku seseorang disebabkan oleh variabel internal maupun eksternal. Perilaku yang dibawa oleh faktor-faktor internal adalah perilaku untuk diterima, misalnya kualitas karakter, faktor eksternal adalah perilaku yang dimulai dari luar individu misalnya pengaruh lingkungan dan orang lain.

Teori atribusi menjadi dasar penelitian ini untuk menilai pengalaman kerja, independensi, integritas, *skeptisme* dan pengalaman seorang auditor dalam menghasilkan kualitas audit berdasarkan perilaku dan pengetahuan sesuai dengan kondisi internal dan eksternal yang dirasakan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai *probabilitas* atau kemungkinan dimana seorang auditor menemukan serta melaporkan adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit dapat diukur dengan pendapat professional auditor yang tepat dan didukung dengan bukti serta penilaian objektif.

Kualitas audit merupakan hal yang perlu dipertahankan serta diperhatikan oleh auditor. Hal tersebut dikarenakan bahwa laporan audit yang dihasilkan akan menjadi pedoman bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu seseorang auditor harus memberikan laporan audit yang berkualitas.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan, pendidikan, pengalaman dan pelatihan memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah laporan keuangan secara lebih mendalam harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya dan harus mempelajari, menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam standar auditing yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk meningkatkan kualitas audit (Akbar, 2017). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang diberikan.

Independensi

Dalam buku Standar Profesi Akuntan Publik 2011 seksi 220 PSA No.04, dijelaskan bahwa: "Independensi itu berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun, sebab

bilamana tidak demikian halnya, bagaimana sepenuhnya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru paling penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.”

Arens *et al.*, (2012: 134) ada beberapa jenis yang terdapat pada independensi diantaranya *independence infact* (auditor tidak memiliki kepentingan ekonomis dalam perusahaan apabila dilihat dari keadaan yang sebenarnya) dan *independence in appearance* (kebebasan yang dituntut dari auditor bukan hanya berdasarkan fakta saja akan tetapi harus pula bebas dari kepentingan yang kelihatannya cenderung dimilikinya dalam perusahaan).

Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Auditor tidak dibenarkan dalam memihak kepentingan personal maupun kepentingan umum. Akuntan memiliki kewajiban kejujuran tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang memberikan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Dalam kode etik dijelaskan bahwa Independensi seorang Akuntan Publik ialah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Integritas

Integritas adalah kepatuhan tanpa kompromi terhadap kode nilai moral dan penghindaran segala bentuk penipuan, kemanfaatan, kepalsuan atau kedangkalan. Integritas menuntut auditor untuk jujur, transparan, berani, cerdas dan bertanggung jawab dalam melakukan audit. Ini diperlukan untuk membangun kepercayaan dan menciptakan dasar untuk keputusan yang andal.

Gaol (2017) menjelaskan bahwa integritas berarti bertindak sesuai dengan kehendak pemeriksa dalam setiap situasi. Integritas seorang akuntan adalah sikap atau karakter yang menjadi dasar pengakuan profesional. Sikap integritas merupakan ukuran dan dasar kepercayaan masyarakat untuk mencapai kesimpulan atau keputusan. Integritas auditor merupakan perilaku atau sifat yang melekat pada setiap auditor yang berkaitan dengan sikap dan tindakan yang baik. Sikap dan karakter harus dilandasi kejujuran dalam berbisnis tanpa mengurangi kerahasiaan klien.

Integritas memomorsatkan kejujuran meskipun dapat menyakiti hati rekan kerja, artinya auditor yang berintegritas mampu bertindak dengan terus terang agar memberi peningkatan dalam kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya, jika auditor menutup-nutupi hal yang seharusnya dibuka menurut peraturan yang berlaku, maka akan dapat menurunkan kualitas audit bahkan memberikan dampak yang lebih besar lagi seperti tuntutan hukum dikemudian hari.

Skeptisme

Skeptisme adalah paham yang memandang sesuatu yang tidak pasti atau bersifat meragukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *skeptis* ialah sikap kurang percaya dan ragu ragu terhadap keberhasilan ajaran dan sebagainya. Jadi secara umum, *skeptisme* adalah ketidakpercayaan seseorang mengenai sesuatu yang belum tentu kebenarannya (Wikipedia, 2019).

Loebbecke (1989) mendefinisikan *skeptisisme profesional* auditor sebagai sikap yang melibatkan semangat bertanya dan penilaian kritis terhadap materi audit. *Skeptisme profesional* auditor dalam literatur mengacu pada tugas auditor untuk menilai kemungkinan kecurangan material atau penyalahgunaan kekuasaan di perusahaan klien.

Skeptisme profesional memberikan seseorang menjadi tidak mudah puas, auditor tidak akan puas sehingga terus memelihara kemampuan yang dimiliki dengan berbagai cara salah satunya dengan mengikuti sosialisasi perkembangan peraturan audit menurut Standar Audit, kode etik, dan lain-lain yang berkaitan dengan bidang audit.

Standar Profesi Akuntan Publik 2011 SA Seksi 230 menyatakan bahwa *skeptisme professional* auditor sebagai suatu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit, agar diperoleh bukti yang meyakinkan sebagai pemberian opini dalam laporan keuangan. Dengan adanya sikap *skeptisme* ini, auditor diharapkan untuk dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar yang berlaku dan telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Pengalaman Auditor

Pengalaman kerja merupakan suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja seorang auditor dalam melakukan audit dan jumlah tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Pengalaman merupakan unsur professional yang penting untuk membangun pengetahuan dan keahlian seorang auditor. Pengalaman bagi seorang auditor merupakan elemen penting dalam menjalankan profesinya selain dari pendidikan. Pengalaman dapat diperoleh melalui pelatihan-pelatihan, supervisi, maupun *review* terhadap hasil pekerjaan yang diberikan oleh auditor yang lebih berpengalaman.

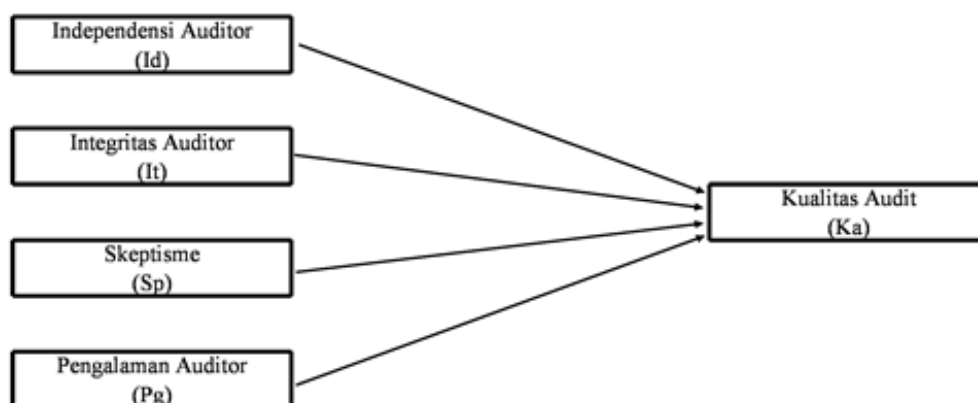
Mulyadi (2002) mendefinisikan pengalaman auditor sebagai pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Pengalaman audit merupakan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan, baik dalam jangka waktu maupun jumlah penugasan yang diproses (Sari dan Helmayunita, 2018). Seorang auditor dengan pengalaman yang cukup memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih baik terhadap berbagai isu dan lebih mampu mengikuti perkembangan lingkungan audit kliennya yang semakin kompleks

Auditor yang telah mempunyai banyak pengalaman tidak hanya akan memiliki kemampuan untuk menemukan kekeliruan ataupun kecurangan yang tidak lazim dalam laporan keuangan, tetapi auditor dapat memberikan penjelasan akurat terhadap temuannya dibandingkan dengan auditor yang masih sedikit pengalamannya (Libby dan Frederick, 1990 dalam Nasution, 2012).

Oleh karena itu, pengalaman kerja dapat dikatakan sebagai salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja auditor. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa pengaruh pengalaman dalam bidang audit dapat dikacaukan oleh rendahnya kesadaran etis para auditor yang memegang posisi tinggi dalam organisasi KAP (Ponemon 1990).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independen mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi. Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Teori atribusi mendukung independensi auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit karena independensi ialah faktor dalam diri seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Adang (2018) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan pada saat menyelesaikan pekerjaan audit. Hal tersebut diperlukan dengan tujuan agar dapat membangun kepercayaan serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang handal. Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor dari dalam diri auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena integritas tinggi seorang auditor akan tercapai kualitas audit yang baik (Dewi dan Muliarta, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Kusuma dan Damayanthi (2020) mengemukakan bahwa variabel Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit

Skeptisme adalah sikap perilaku, waspada pada keadaan yang mengindikasikan kemungkinan salah saji akibat adanya kecurangan atau kesalahan serta penilaian kritis terhadap bukti audit. Semakin *skeptisme* maka seseorang tersebut dapat dikatakan dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam melakukan audit. Auditor yang kurang memiliki sikap skeptisme profesional akan menyebabkan penurunan kualitas audit. Merujuk pada penelitian Rahim *et al* (2020), menyatakan bahwa skeptisme memiliki pengaruh positif pada kualitas hasil audit. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : *Skeptisme* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam memeriksa laporan keuangan. Pengalaman yang dimiliki oleh auditor berperan sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh oleh auditor dari pendidikan formal sehingga kualitas audit dapat berkembang semakin baik seiring dengan bertambahnya pengalaman. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif (Erawan dan Sukartha, 2018).

Merujuk pada penelitian Muslim *et al.*, (2020), menyatakan bahwa menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selaras dengan penelitian yang dilakukan (Armawan dan Wiratmaja, 2019) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada *filsafat positivisme* Sugiono (2017). Jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey merupakan salah satu jenis penelitian dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya. Adapun objek penelitian yaitu auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surabaya yang telah terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, dimana metode ini dilakukan dengan mengambil sampel secara langsung dari populasi secara random. Adanya *turn over* di kantor akuntan publik yang tinggi mengakibatkan jumlah auditor tidak bisa dipastikan. Kerlinger dan Lee (2000) menyarankan sebanyak 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Surabaya.

Berikut ini merupakan daftar Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjadi populasi untuk pemilihan sampel:

Tabel 1
Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat KAP	Nomor Izin Usaha
1.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng, & Rekan (Cabang)	Karah Indah II N No.44 RT 003 RW 012 Surabaya 60232	1259/KM.1/2011
2.	KAP Gideon Adi & Rekan	Jl. A.Yani No.88, Ketintang Gayungan, Surabaya	551/KM.1/2016
3.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	Komplek Rungkut Megah Raya Blok M-27, Kel. Panjang Jiwo, Kec. Tenggilis Mejoyo Surabaya 60293	423/KM.1/2020
4.	KAP Soebandi & Rekan	Jl. Pucang Anom No.108 Surabaya 60282	KEP-956/KM.17/199
5.	KAP Richard Risambessy & Budiman (Pusat)	Jl. Tenggilis Timur Dalam Surabaya 60292	604/KM.1/2020
6.	KAP Anita Mukarommatin	Jl. Sidosermo V No 57	639/KM.1/2020
7.	KAP Wawan Hermansyah	Jl. Gunung Anyar Tambak IV Blok C No.17	384/KM.1/2018
8.	KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi (Cabang)	Jl. Kayoon No.20J Surabaya 60271	KEP-078/KM.5/2006
9.	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)	Jl. Manyar Tirtomoyo 2 No.14 Surabaya 60166	159/KM.1/2014
10.	KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	Jl. Undaan Wetan No.66 Surabaya 60273	1002/KM.1/2012
11.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No.2 Surabaya 60297	KEP-065/KM.6/200
12.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	Jl. Raya Menganti No.476 RT 06 RW02, Lakarsantri, Surabaya	1269/KM.1/2017

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat KAP	Nomor Izin Usaha
13	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jl. Raya Kedung Baruk No. 25, Rungkut, Surabaya	116/KM.1/2009
14	KAP Maroeto & Nur Shodiq	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok L No.35 Jl. Raya Rungkut Kel. Kalirungkut, Kec. Rungkut Surabaya 60293	18/KM.1/2017

Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber datanya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang berasal dari jawaban langsung dari responden terhadap kuesioner yang dikirimkan kepada para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya sebagai objek risetnya. Kemudian peneliti mengukur sikap dan persepsi terhadap peristiwa atau fenomena sosial menurut *skala likert*.

Tabel 2
Skala Likert

Ukuran Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Sugiyono, tahun 2018

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2019) Variabel penelitian merupakan konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Dalam penelitian ini, menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan Independensi, Integritas, *Skeptisme*, dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independen, dan menggunakan Kualitas Audit sebagai variabel dependennya. Adapun definisi operasional yang digunakan adalah sebagai berikut:

Variabel Independen

Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya sebuah perubahan dan timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan Independensi, Integritas, *Skeptisme*, dan Pengalaman Auditor sebagai variabel independennya.

Independensi

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan publik dan tidak condong ke salah satu pihak dalam menjalankan tugas, selalu memegang teguh kode etik profesi, integritas dan objektivitas dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor. Indikator dalam instrument antara lain :

- a) Lama hubungan dengan klien.
- b) Tekanan dari klien.
- c) Telaah dari rekanan auditor.
- d) Jasa non audit.

Integritas

Integritas adalah suatu elemen yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Indikator dalam instrument antara lain:

- a) Kejujuran, bebas dari benturan kepentingan, dan
- b) Tidak membiarkan faktor salah saji material

Skeptisme

Skeptisisme profesional adalah sikap yang meliputi pikiran yang selalu bertanya-tanya (*questioning mind*), waspada (*alert*) terhadap kondisi dan keadaan yang mengindikasikan adanya kemungkinan salah saji material yang disebabkan oleh kesalahan atau kesengajaan (*fraud*), dan penilaian (*assessment*) bukti-bukti audit secara kritis. Indikator instrument antara lain:

- a) Menemukan pelanggaran dalam laporan keuangan,
- b) Tuntutan profesional dan sikap cermat

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor dalam penelitian merupakan pengalaman tentang mendeteksi dan memahami kesalahan auditor dapat mencari penyebab kesalahan secara akurat. Selanjutnya, apabila ditemukan kesalahan auditor dapat mencari penyebab kesalahan yang terjadi. Indikator dalam instrument antara lain :

- a) Jangka waktu bekerja sebagai auditor dan serta.
- b) Banyaknya tugas pemeriksaan.

Variabel Dependen

Variabel Dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:39). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Kualitas Audit. Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Indikator dalam instrument antara lain:

- a) Deteksi salah saji
- b) Kesesuaian dengan Standar Umum yang berlaku
- c) Kepatuhan terhadap SOP

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program pengolahan data statistik yaitu *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 26.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:232) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif juga dapat mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi serta membuat perbandingan rata rata data sampel atau populasi.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner, dimana kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan mampu mengungkapkan fenomena yang diukur (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan uji validitas adalah :

- a) Apabila nilai $sig < (\alpha)$ adalah 0,05 maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan *valid*.
- b) Apabila nilai $sig > (\alpha)$ adalah 0,05 maka pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dinyatakan tidak *valid*.

Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti (Ghozali, 2018). Kuesioner dapat dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dalam pengujian reliabilitas menurut Ghozali (2018) menyatakan bahwa data dapat dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α), adapun kriteria nya sebagai berikut :

- a) Apabila nilai *alpha Cronbach* $> 0,6$ = reliabel
- b) Apabila nilai *alpha Cronbach* $< 0,6$ = tidak reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan agar dapat mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi yang normal (Ghozali, 2018). Dalam pengujian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data dianggap normal jika nilainya signifikan variabelnya adalah $> 0,05$. Sebaliknya, nilai signifikan dari variabel tersebut adalah $< 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas digunakan untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel independen atau bebas dalam model regresi yang ditemukan (Ghozali, 2016). Model regresi dapat dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Jika terdapat saling berkorelasi antar variabel independen, maka variabel tersebut tidak *orthogonal* yang mana ditunjukkan dengan nol jika variabel independent memiliki korelasi antar variabelnya. Pengujian ini dilakukan untuk melihat nilai toleransi dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), maka hipotesis yang dilakukan sebagai berikut:

- a) H_0 : $VIF < 10$, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- b) H_a : $VIF > 10$, maka terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali, 2018). Untuk menentukan apakah variabel layak dipakai maka dilakukan uji *glejser* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan umum regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = a + b_1Id + b_2It + b_3Sp + b_4Pg + e$$

Keterangan:

KA : Kualitas Audit
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 Id : Variabel Independensi
 It : Variabel Integritas
 Sp : Variabel *Skeptisme*
 Pg : Variabel Pengalaman
 e : Error

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan alat yang bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Sehingga nilai (R^2) dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh independensi, integritas, *skeptisme*, dan pengalaman audit dalam menjelaskan variasi kualitas audit. Nilai koefisien determinasi (R^2) terletak antara nilai 0 hingga nilai 1. Jika hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati nol, maka semakin rendah tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan jika hasil menunjukkan bahwa nilai R^2 mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji F pada penelitian ini pada dasarnya untuk menguji layak atau tidaknya model yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi untuk uji F sebesar 5% atau 0,05. Kriteria yang ditetapkan yaitu apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk digunakan. Sedangkan jika tingkat signifikan $F > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa model dalam penelitian ini tidak layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan hasil uji hipotesis ini menggunakan nilai $\alpha=0,05$ atau 5% dengan ketentuannya apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 ditolak, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 diterima dan dapat diartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah kota Surabaya. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner ke beberapa KAP di kota Surabaya yang menjadi subjek penelitian. Kuesioner tersebut disebarakan melalui

google form selama beberapa kurun waktu dan penyebaran kuesioner dilakukan selama bulan Januari 2023. Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang telah dilakukan oleh peneliti, jumlah kuesioner yang didapat dan dapat diolah sebanyak 65 kuesioner dari total keseluruhan.

Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi pengumpulan kuesioner

Tabel 3
Daftar Kantor Akuntan Publik

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat KAP	Jumlah Kuesioner yang diterima
1.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng, & Rekan (Cabang)	Karah Indah II N No.44 RT 003 RW 012 Surabaya	3
2.	KAP Gideon Adi & Rekan	Jl. A.Yani No.88, Ketintang Gayungan, Surabaya	3
3.	KAP Soekamto, Adi, Syahril & Rekan (Cabang)	Komplek Rungkut Megah Raya Blok M-27,Tenggilis Mejoyo Surabaya	10
4.	KAP Soebandi & Rekan	Jl. Pucang Anom No.108 Surabaya 60282	5
5.	KAP Richard Risambessy & Budiman (Pusat)	Jl. Tenggilis Timur Dalam No.12 Surabaya 60292	2
6.	KAP Anita Mukarommatin	Jl. Sidosermo V No 57	3
7.	KAP Wawan Hermansyah	Jl. Gunung Anyar Tambak IV Blok C No.17	10
8.	KAP Made Sudarma, Thomas, & Dewi (Cabang)	Jl. Kayoon No.20J Surabaya 60271	1
9.	KAP Erfan & Rakhmawan (Cabang)	Jl. Manyar Tirtomoyo 2 No.14 Surabaya 60166	4
10.	KAP Buntaran & Lisawati (Cabang)	Jl. Undaan Wetan No.66 Surabaya 60273	3
11.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan (Cabang)	Jl. Pandugo Timur XIII Blok K No.2 Surabaya 60297	11
12.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono	Jl. Raya Menganti No.476 RT 06 RW02, Lakarsantri	5
13.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Jl. Raya Kedung Baruk No. 25, Rungkut, Surabaya	1
14.	KAP Maroeto & Nur Shodiq	Komplek Ruko Rungkut Megah Raya Blok L No.35	4

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Data Responden menurut Jenis Kelamin

Tabel 4
Identifikasi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase (%)
Laki-Laki	36	55,4%
Perempuan	29	44,6%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja di KAP didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebesar 36 orang dengan persentase sebesar 55,4% sedangkan responden perempuan yang bekerja sebagai auditor di KAP sebanyak 29 orang dengan persentase sebesar 44,6%.

Data Responden menurut Usia

Tabel 5
Identifikasi Usia Responden

Umur	Jumlah Responden	Presentase (%)
20-27 Tahun	12	18,5%
28-34 Tahun	36	55,4%
>34 Tahun	17	26,2%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja di KAP berdasarkan umur responden, terbanyak berusia 28 - 34 tahun dengan jumlah sebanyak 36 orang dan persentase sebesar 55,4 % diikuti dengan jumlah responden sebesar 17 dengan persentase sebesar 26, 2% diusia > 34 tahun, di usia 20 - 27 tahun jumlah responden sebesar 12 dengan persentase 18,5 %.

Data Responden menurut Pendidikan

Tabel 6
Identifikasi Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Presentase (%)
D3	6	9,2%
S1	50	76,9%
S2	9	13,8%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja di KAP didominasi oleh pegawai yang memiliki pendidikan terakhir S1 sebesar 50 orang dengan persentase sebesar 76,9% sedangkan responden berpendidikan terakhir S2 yang bekerja sebagai auditor di KAP sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 13,8% dan responden berpendidikan terakhir D3 sebesar 6 orang dengan persentase 9,2%.

Data Responden menurut Jabatan

Tabel 7
Identifikasi Jabatan Responden

Jabatan	Jumlah Responden	Presentase (%)
Patner	7	10,8%
Auditor Senior	5	7,7%
Auditor Junior	52	80,0%
Lainnya	1	1,5%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui bahwa jumlah responden yang bekerja di KAP didominasi oleh pegawai yang memiliki jabatan sebagai Auditor Junior sebesar 52 orang dengan persentase sebesar 80,0% sedangkan responden yang memiliki jabatan sebagai Patner sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 10.8% dan responden yang memiliki jabatan

sebagai Auditor Senior dan Lainnya masing masing sebesar 5 orang dan 1 orang dengan persentase masing masing sebesar 7,7% dan 1,5%.

Data Responden menurut Lama Bekerja

Tabel 8
Identifikasi Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Jumlah Responden	Presentase (%)
1-5 Tahun	38	58,5%
6-10 Tahun	17	26,2%
>10 Tahun	10	15,4%
Total	65	100%

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas diketahui bahwa responden yang lama bekerja di KAP didominasi oleh pegawai yang bekerja selama 1-5 tahun sebesar 38 orang dengan persentase sebesar 58,5% sedangkan responden yang bekerja sebagai auditor selama 6-10 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 26,2% dan responden yang bekerja selama >10 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 15,4%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 9
Uji Analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	65	20	53	38,32	6,25
Integritas	65	30	50	44,18	5,30
<i>Skeptisme</i>	65	14	25	18,83	2,54
Pengalaman Auditor	65	20	35	30,34	3,96
Kualitas Audit	65	30	50	43,89	5,33
<i>Valid N (Listwise)</i>	65				

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil pengolahan statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa kualitas audit dengan jumlah sampel (N) sebesar 65 mempunyai nilai rata rata 43,89 dengan nilai minimal 30 dan maksimal 50, sedangkan untuk variabel independensi, integritas, *skeptisme* mempunyai nilai rata rata masing masing adalah 38,32, 44,18, 18,83, dan 30,34. Sehingga nilai rata rata proksi independensi, integritas, *skeptisme*, dan pengalaman auditor adalah mengindikasikan mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit dan hasil menunjukkan bahwa *mean* memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai standar deviasi, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data.

Uji Kualitas Data Uji Validitas

Tabel 10
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Independensi	Id 1	0,477	0,000	Valid
	Id 2	0,506	0,000	Valid
	Id 3	0,594	0,000	Valid
	Id 4	0,640	0,000	Valid
	Id 5	0,698	0,000	Valid
	Id 6	0,822	0,000	Valid
	Id 7	0,688	0,000	Valid
	Id 8	0,669	0,000	Valid
	Id 9	0,365	0,003	Valid
Integritas	It 1	0,860	0,000	Valid
	It 2	0,874	0,000	Valid
	It 3	0,604	0,000	Valid
	It 4	0,808	0,000	Valid
	It 5	0,677	0,000	Valid
	It 6	0,779	0,000	Valid
	It 7	0,700	0,000	Valid
	It 8	0,760	0,000	Valid
	It 9	0,875	0,000	Valid
	It 10	0,816	0,000	Valid
Skeptisme	Sp 1	0,776	0,000	Valid
	Sp 2	0,695	0,000	Valid
	Sp 3	0,530	0,000	Valid
	Sp 4	0,605	0,000	Valid
Pengalaman Audit	Pg 1	0,775	0,000	Valid
	Pg 2	0,703	0,000	Valid
	Pg 3	0,854	0,000	Valid
	Pg 4	0,835	0,000	Valid
	Pg 5	0,873	0,000	Valid
	Pg 6	0,754	0,000	Valid
	Pg 7	0,789	0,000	Valid
Kualitas Audit	Ka 1	0,727	0,000	Valid

Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Keterangan
	Ka 2	0,751	0,000	Valid
	Ka 3	0,811	0,000	Valid
	Ka 4	0,870	0,000	Valid
	Ka 5	0,679	0,000	Valid
	Ka 6	0,830	0,000	Valid
	Ka 7	0,807	0,000	Valid
	Ka 8	0,848	0,000	Valid
	Ka 9	0,735	0,000	Valid
	Ka 10	0,737	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Uji validitas bertujuan meningkatkan tingkat keandalan dan ketepatan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil uji validitas menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* < 0,05 dan *Pearson Correlation* bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan pada variabel independen maupun dependen menunjukkan hasil yang valid.

Uji Realibilitas

Tabel 11
Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's alpha (a)	Koefisien alpha	Keterangan
Independensi	0,803	> 0,6	Reliabel
Integritas	0,923	> 0,6	Reliabel
<i>Skeptisme</i>	0,703	> 0,6	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,904	> 0,6	Reliabel
Kualitas Audit	0,920	> 0,6	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Reliabilitas digunakan untuk mengukur apakah jawaban dari responden terhadap pertanyaan dari kuesioner telah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu. Instrument yang variabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019). Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel independensi, integritas, *skeptisme*, pengalaman auditor, dan kualitas audit > 0,6 maka setiap variabel variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah data yang diamati terdistribusi normal atau tidak terdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas pada tabel 10 dan gambar 2 membuktikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normalitas.

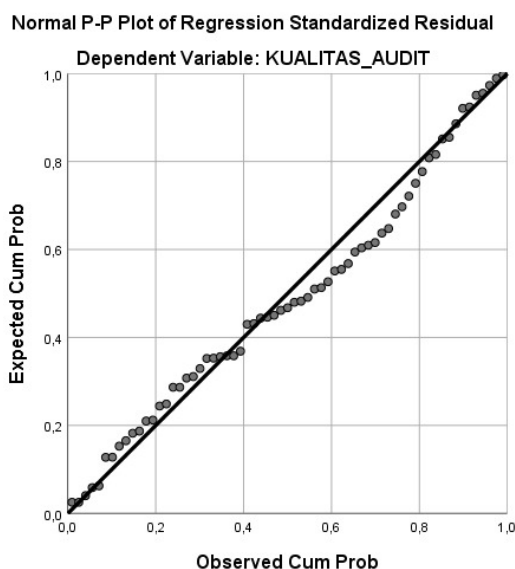
Tabel 12
Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		65
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	2,36682972
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,088
	<i>Positive</i>	0,088
	<i>Negative</i>	-0,050
<i>Test Statistic</i>		0,088
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji normalitas pada data yang diolah digunakan juga pendekatan grafik yang didasarkan pada kriteria yang telah ditetapkan.



Gambar 2

Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer dioalah, tahun 2023

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Berikut hasil uji multikolinearitas yang ditunjukkan dalam tabel 13.

Tabel 13
Uji Normalitas

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
Independensi	0,649	1,540

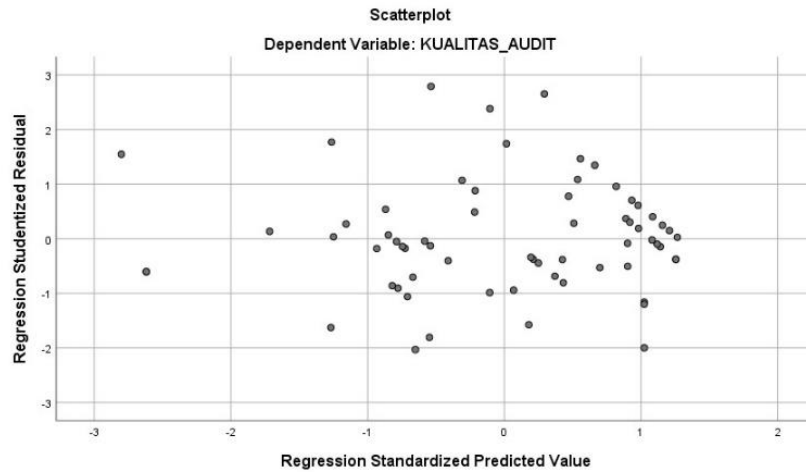
Integritas	0,472	2,210
Skeptisme	0,493	2,027
Pengalaman Auditor	0,437	2,290

a. *Dependent Variable:*Kualitas Audit
Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel uji multikolinieritas diatas maka dapat diketahui bahwa nilai tolerance variabel bebas > 0,1 sedangkan nilai VIF variabel bebas < 10 maka menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas variabel bebas dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* dan uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam gambar 3 dan tabel 14 sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* data tersebut tidak membentuk suatu pola tertentu dan menunjukkan penyebaran yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi dan layak digunakan.

Tabel 14
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	3,363	1,960		
Independensi	-0,001	0,039	-0,006	-0,038	0,970
Integritas	0,043	0,054	0,148	0,799	0,427
Skeptisme	-0,045	0,110	-0,073	-0,404	0,688
Pengalaman Auditor	-0,086	0,075	-0,219	-1,142	0,258

a. *Dependent Variable:* Kualitas Audit
Sumber: Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan tabel pengujian heteroskedastisitas pada uji *glejser* diatas, diperoleh nilai signifikansi Independensi sebesar 0,970, Integritas sebesar 0,427, *Skeptisme* sebesar 0,688 dan Pengalaman Audit sebesar 0,258. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dari masing masing variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan nilai signifikan lebih dari 0,05.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji pengaruh independensi, integritas, *skeptisme* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Hasil pengujian analisis regresi linear berganda ditunjukkan dalam tabel 15 berikut ini :

Tabel 15
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,621	3,046		0,204	0,839
Independensi	0,100	0,061	0,117	1,643	0,106
Integritas	0,230	0,084	0,229	2,741	0,008
<i>Skeptisme</i>	0,149	0,171	0,071	0,868	0,389
Pengalaman Auditor	0,873	0,117	0,679	7,481	0,000

a. *Dependent Variable*:Kualitas Audit

Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Dari hasil pengolahan data regresi linear berganda pada tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KA = a + b_1Id + b_2It + b_3Sp + b_4Pg + e$$

$$KA = 0,621 + 0,100Id + 0,230It + 0,149Sp + 0,873Pg + e$$

Dengan persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan bahwa nilai koefisien regresi variabel independen masing masing menunjukkan nilai sebesar 0,100 untuk variabel independensi (Id), 0,230 variabel integritas (It), 0149 variabel *skeptisme* (Sp), dan sebesar 0,873 untuk variabel pengalaman auditor (Pg) dimana hal tersebut menunjukkan hasil bahwa variabel independen memberikan pengaruh hubungan yang searah terhadap variabel dependent kualitas audit (Ka).

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan didasarkan pada ketentuan bahwa apabila hasil menunjukkan nilai R² mendekati nol maka semakin rendah tingkat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan apabila hasil mendekati satu maka semakin tinggi tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah hasil uji parameter regresi yang ditunjukkan dalam tabel 16.

Tabel 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,896 ^a	0,803	0,790	2,444

a. Predictors: (Constant), Pg, Id, Sp, It

b. Dependent Variable: Ka

Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 0,790 yaitu bahwa 79% variabel kualitas audit dijelaskan oleh variabel independensi, integritas, *skeptisme* dan pengalaman auditor. Sedangkan sebesar 21% sisanya dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan atau uji F dipilih sebagai metode untuk menguji signifikansi pengaruh pada jenis menelitian. Uji kelayakan f dapat dilihat dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan $F \geq 0,05$ maka model regresi linear berganda tidak memenuhi kriteria dan tidak layak untuk digunakan, sebaliknya jika nilai signifikan $F \leq 0,05$ maka model regresi linear berganda memenuhi kriteria dan layak untuk digunakan,

Tabel 17
Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)
 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1461,726	4	365,431	61,157	,000 ^b
	Residual	358,521	60	5,975		
	Total	1820,246	64			

a. Dependent Variable: Ka

b. Predictors: (Constant), Pg, Id, Sp, It

Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil uji kelayakan model diatas dapat diperoleh nilai F sebesar 61,157 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang didapatkan dari model regresi tersebut yaitu layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan independensi, integritas, *skeptisme*, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Pengambilan keputusan uji ini didasarkan pada ketentuan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Hasil uji t ditunjukkan dalam tabel 18 yaitu:

Tabel 18
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B				
1 (Constant)	0,621		0,204	0,839	
Independensi	0,100		1,643	0,106	Hipotesis ditolak
Integritas	0,230		2,741	0,008	Hipotesis diterima
<i>Skeptisme</i>	0,149		0,868	0,389	Hipotesis ditolak
Pengalaman Auditor	0,873		7,7481	0,000	Hipotesis diterima

a. *Dependent Variable: Ka*

Sumber : Data primer diolah, tahun 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 18 di atas, maka untuk masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Pada variabel independensi diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,106 > 0,05$ maka H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel independensi terhadap kualitas audit; (2) Pada variabel integritas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ maka H_2 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel integritas terhadap kualitas audit; (3) Pada variabel *skeptisme* diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,389 > 0,005$ maka H_3 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel *skeptisme* terhadap kualitas audit; (4) Pada variabel pengalaman auditor diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,005$ maka H_4 diterima, yang berarti terdapat pengaruh antara variabel pengalaman audit terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hipotesis pertama menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan dalam pengujian data nilai signifikan sebesar 0,106 dimana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka hasil menolak hipotesis pertama (H_1).

Hal ini tidak menutup kemungkinan auditor mengalami kesulitan untuk mempertahankan sikap mental independen akibat hubungan klien yang lama, dan independensi tidak datang dari sikap mental auditor tetapi harus dibangun atas dasar kesadaran. setiap auditor. Tidak hanya menekankan nilai penting dari independensi terhadap pengauditan, tetapi juga dari sisi tampilan yaitu independensi *real* dari seorang praktisi dalam melaksanakan pekerjaannya dan independensi dalam penampilan dari auditor sebagai satu kelompok profesional. Independensi seseorang juga dapat dibangun melalui pengalaman yang telah diperoleh. Namun, dilihat dari hasil penelitian sebagian responden memiliki masa kerja 1-5 tahun yang dapat menyebabkan pengalaman yang mereka miliki masih belum cukup.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggi (2017) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang menyatakan bahwa keadaan seringkali mengganggu independensi auditor, karena ia dibayar klien atas jasanya, sebagai penjual jasa, auditor cenderung memenuhi keinginan kliennya.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Hipotesis kedua menyatakan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan dalam pengujian data nilai signifikan sebesar 0,008 dimana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka hasil menerima hipotesis kedua (H_2).

Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan pada saat menyelesaikan pekerjaan audit. Teori atribusi mendukung integritas sebagai faktor yang berasal dari dalam diri pemeriksa dan dapat mempengaruhi kualitas audit karena semakin tinggi integritas auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang tercipta, karena auditor yang memiliki prinsip yang kuat tidak mudah menerima ancaman dan tekanan dari pihak lain yang mempengaruhi sikap dan pendapatnya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evia *et al* (2022) dan Chesar (2017) yang menyatakan bahwa integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit karena auditor berintegritas tinggi akan mampu melakukan pengungkapan hasil temuan secara jujur berdasarkan kondisi sesungguhnya sehingga minim dari salah saji material.

Pengaruh Skeptisme terhadap Kualitas Audit

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *skeptisme* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Skeptisme* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan dalam pengujian data nilai signifikan sebesar 0,389 dimana hasil tersebut lebih besar dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka hasil menolak hipotesis pertama (H_3).

Hal ini disebabkan adanya hasil penelitian yang menunjukkan masa kerja auditor mayoritas terbilang baru selama 1 hingga 5 tahun dan berstatus auditor junior, dimana adanya sikap kritis yang dimiliki seorang auditor terhadap bukti dan informasi audit yang sangat diperlukan belum menjadi prioritas utama mereka. *Skeptisme* lebih cenderung berpengaruh terhadap *personality* auditor dimana tinggi atau rendahnya *skeptisme* tidak akan mempengaruhi kualitas audit. Kualitas audit dapat dibangun salah satunya dengan melalui konsistensi auditor terhadap pedoman audit. Selain itu, jawaban dari responden yang berkaitan dengan variabel *skeptisme* cenderung menghasilkan jawaban yang kurang bernilai positif. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Triono (2021) yang menyatakan bahwa sikap *skeptisme* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hipotesis keempat menyatakan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman Audit memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini disebabkan dalam pengujian data nilai signifikan sebesar 0,000 dimana hasil tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 0,05. Maka hasil menerima hipotesis kedua (H_4).

Pengalaman merupakan hal yang penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme tinggi seperti akuntan publik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengalaman auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Teori atribusi mendukung pengalaman kerja sebagai faktor dari dalam diri auditor yang mampu memberikan pengaruh pada kualitas audit. Hal ini dapat diartikan bahwa pengalaman kerja yang semakin lama akan membuat auditor memiliki pengetahuan yang semakin luas mengenai kualitas audit sehingga dapat bekerja secara efisien dan efektif (Erawan dan Sukartha, 2018).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Evia *et al* (2022) yang menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman cenderung lebih ahli dan memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pemeriksaan laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh independensi, integritas, *skeptisme*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (3) *Skeptisme* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dan (4) Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh independensi, integritas, *skeptisme*, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dapat memberikan saran atas hasil penelitian yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas audit, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi auditor untuk meningkatkan sikap independensi, integritas serta tetap menjaga sikap *skeptisme* auditor dalam menjalankan tugas audit. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan serta menyempurnakan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Berikut beberapa saran yang diberikan : (1) Diharapkan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian, peneliti harus memperhatikan waktu penelitian, untuk menghindari waktu sibuk akuntan publik; (2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih mempertimbangkan waktu pengembalian kuesioner kepada responden, sehingga hasil yang diinginkan akan lebih optimal; (3) Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, peneliti dapat digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut berdasarkan faktor lainnya, variabel yang berbeda, jumlah sampel yang lebih banyak, tempat yang berbeda dan indikator pertanyaan kuesioner yang lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Halim. 2008. *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta.
- Adang, Ferry. 2018. Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman, Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Jasa Audit (Studi Empiris Pada Kap Di Jakarta). *Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta*.
- Akbar, T. 2017. Pengaruh Time Budget Pressure, Tenur Audit, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *PROFITA*, 10(3):453-464.
- Arens, A. A. R. J., Elder, M. S., Beasley, dan Hogan, C. E. 2012. *Jasa Audit dan Assurance*. Edisi 14 Jakarta.
- CNN Indonesia. 2019. *Kemenkeu Beberkan Tiga Kelalaian Auditor Garuda Indonesia (Online)*. Diakses pada 12 September 2022 <http://www.cnnindonesia.com/ekonomi/kemenkeu-beberkan-tiga-kelalaian-auditorgaruda-indonesia-2019-06-28-12494692407304>.
- De Angelo, L. E. 1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics*, Dec, 3(3), 183-199.
- Dewi, L. A. A. T., dan Muliarta, K. 2018. Pengaruh Profesionalisme, Integritas, Locus of Control dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(3): 2061-2089.
- Erawan, N. M. A. N. P., dan Sukartha, I. M. 2018. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman Kerja, Gaya Kepemimpinan dan Lingkungan Kerja Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 24(3):2360-2388.

- Evia, Z., R.E. Wibowo, dan Nurcahyono. 2022. Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance* 2 (2): 141-149.
- Gaol, R. L. 2017. Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK*, 3(1):47-7.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang.
- Jansenrekan.com. 2022. Kasus Enron. Diakses pada 25 September dari <https://jansenrekam.com/skandal-akuntansi.terbesar-enron-2001>.
- Kerlinger, F., & Lee, H. (2000). *Foundations of behavioral research*. Orlando.
- Kusuma, M. C. W. & Damayanthi, I. G. A. E. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(9):2403-2416.
- Libby, R., and D. Frederick. 1990. Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, 28 (2):348-367.
- Loebbecke, J. K., Eining, M. M., & Willingham, J. J. 1989. Auditors experience with material irregularities-frequency, nature, and detectability. *Auditing-A Journal of Practice & Theory*, 9(1):1-28.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Enam. Jakarta.
- Muslim, M., A. Nurwanah., dan R. Sari., M. Arsyad. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi* 8(2):100-112. DOI: <https://doi.org/10.31102/equilibrium.8.2.100-112>
- Ponemon, L. 1990. *Ethical Judgments in Accounting: A cognitive-developmental perspective*. *Critical Perspectives on Accounting* 1: 191-215.
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., dan Susandya, A. A. P. G. B. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma*, 2(1) :2716-2710.
- Rahim, S., Sari, R., Wardaningsi, W., dan Muslim, M. 2020. Pengaruh Integritas, Kompetensi dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Profita : Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan* 13(2):241-254. DOI:<http://dx.doi.org/10.22441/profita.2020.v13i2.007>
- Rahmi, F., dan Sovia, A. 2017. Dampak Sistem Pengendalian Internal, Prilaku Tidak Etis, Dan Moralitas Manajemen Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada Perusahaan Developer Di Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*, 13(1):48. <https://doi.org/10.24014/jiq.v13i1.4388>.
- Sari, Y. E., dan Helmayunita, N. 2018. Pengaruh Beban Kerja, Pengalaman, dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Propinsi Sumatera Barat). *Jurnal WRA*, 6(7):1173-1192.
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. *PSA. No.04 SA Seksi 230 Institut Akuntan Publik Indonesia*. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung.
- _____. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung.
- Triono, H. 2021. Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Auditor) pada KAP di Kota Semarang . *JAKA Akuntansi, Keuangan dan Auditing* 2(2):55-71.
- Wikipedia Indonesia (www.wikipedia.org/wiki/html). Diakses pada tanggal 12 November 2022.